

## **Studi Komparatif ISR dan GRI Pada Emiten Syariah Sektor Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021**

**Elyanti Rosmanidar<sup>1</sup>, Azra Elindra<sup>2</sup>, dan Laily Ifazah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, elyantirosmnidar@uinjambi.ac.id

<sup>2</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, azraelindra01@gmail.com

<sup>3</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, lailyifazah@uinjambi.ac.id

### **ABSTRACT**

*Disclosure of social responsibility can be disclosed in the company's annual report or sustainable report. Disclosure of corporate social responsibility can be measured using the GRI Index or ISR Index. This study aims to determine the comparison of social responsibility disclosure in each aspect based on the GRI Index with the ISR Index which is considered to be more representative of social responsibility disclosure in sharia entities. This study uses secondary data in the form of annual reports obtained from the website of each company that is the research sample. The number of samples in this study is 36 annual reports from 18 companies with sharia shares in the agricultural and mining sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for 2020-2021. The analytical techniques used in this study are scoring, descriptive statistics, classical assumption test and independent sample t test. The result of the study show that the investment and financial aspects, products and services, social, and environmental aspects based on the ISR Index are better than the GRI Index. Meanwhile, the aspects of labor and corporate governance based on the GRI Index are better than the ISR Index, and the measurement of social responsibility as a whole shows that disclosure with the GRI Index is better than the ISR Index.*

**Keyword:** ISR Index, GRI Index, Investment and Finance, Environment, Corporate Governance

### **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnis atau usahanya kemungkinan besar akan menimbulkan dampak baik positif maupun negatif pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk melakukan pertanggung jawaban. Tanggung jawab yang dimaksud yaitu tanggung jawab sosial yang dimana suatu perusahaan dapat memperbaiki kesenjangan sosial ataupun kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan.

Tanggung jawab sosial atau yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan gambaran mengenai respon kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan maupun para *stakeholder*-nya (Riyana Devi, 2018). Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang tidak hanya fokus pada profit saja, namun perusahaan yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Utama dan Ramdhaningsih mengatakan bahwa pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan transnasional atau multinasional yang beroperasi di Indonesia,

juga terkait dengan isu kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia (Damayanti, 2019). Adapun pelaksanaan CSR di Indonesia telah diregulasi oleh seperangkat peraturan, diantaranya Undang-undang No. 40 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 serta peraturan OJK Nomor 51/POJK 03/2017 yang sama-sama mewajibkan perseroan untuk melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan dan dimuat dalam laporan tahunan (Narayana & Wirakusuma, 2021).

*Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan standar yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pengungkapan mengenai tanggung jawab yang berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. GRI standard merupakan pedoman yang digunakan oleh banyak perusahaan di dunia yang bersifat general. Namun, disamping itu terdapat satu tema dalam ajaran agama Islam yang tidak ada pada GRI Standard ini, yaitu pertanggung jawaban terhadap Allah SWT. Sementara saat ini banyak sekali perusahaan-perusahaan berbasis syariah yang bermunculan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mengenai CSR bagi perusahaan berbasis syariah. Pengungkapan CSR yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam disebut dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Islamic social Reporting (ISR)* merupakan standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), namun indeks ISR ini belum bisa dijadikan patokan standar pelaporan tanggung jawab sosial secara internasional dikarenakan belum ada keseluruhan item-item yang disebutkan terkait pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah oleh perusahaan (Dwigana, 2019).

Haniffa mengatakan bahwa terdapat keterbatasan jika suatu perusahaan berbasis syariah menggunakan pelaporan tanggung jawab sosial yang konvensional. Sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* yang dapat digunakan oleh perusahaan berbasis syariah, karena *Islamic Social Reporting* ini merupakan indeks yang diatur berdasarkan ketentuan syariah (Fitri Selvia, Lela Nurlaela Wati, dan Bono Prambudi, 2020). Terdapat permasalahan jika pelaporan sosial dan lingkungan suatu perusahaan berbasis syariah masih mengedepankan indeks GRI dibandingkan indeks ISR. Jika dalam pelaporan tanggung jawab sosial suatu perusahaan, indeks GRI lebih baik dibandingkan indeks ISR maka secara tidak langsung menimbulkan beberapa dampak, salah satunya kurangnya sarana prasarana untuk pihak muslim yang membutuhkan seperti tempat ibadah yang tidak memadai serta tidak dapat memberikan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan para investor muslim. Dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, seharusnya perusahaan berbasis syariah dapat menggunakan indeks pengukuran yang juga sesuai dengan syariat Islam yakni *Islamic Social Reporting*.

Sektor pertanian dan sektor pertambangan merupakan sektor yang sama-sama mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, dikarenakan kedua sektor ini memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan merupakan perusahaan yang dalam melakukan kegiatan operasionalnya langsung melibatkan lingkungan dan berhubungan langsung dengan sumber daya alam. Oleh karena itu, perusahaan sektor pertanian dan pertambangan memiliki kontribusi paling besar terkait dengan kerusakan alam yang terjadi di Indonesia (Arifin, 2015.) Dalam hal ini, yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalisir anggapan kurang baik yaitu dengan mengungkapkan laporan tahunan atau laporan berkelanjutan yang didalamnya memaparkan suatu kegiatan mengenai dampak dari aktivitas ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Riset Centre for Governance, Institutions and Organization National University of Singapura (NUS) Business School terhadap 100 menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki kualitas CSR yang lebih

rendah dibandingkan tiga negara tetangga yaitu Malaysia, Singapura dan Thailand (Winalza & Alfarisi, 2021).

Penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai perbandingan pelaporan CSR berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI dilakukan oleh Pradipta Dwigana ditahun 2019. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan sampel Bank Umum Syariah yang melakukan praktik CSR, pelaksanaan berdasarkan indeks GRI lebih besar atau lebih baik dibandingkan pengungkapan dengan indeks ISR. Tingkat pengungkapan dengan indeks GRI yaitu sebesar 56,92% sementara dengan indeks ISR yaitu 51,61%. Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya indeks GRI telah menjadi standar pelaporan secara global yang telah digunakan banyak perusahaan di seluruh dunia sementara indeks ISR masih merupakan hasil pengembangan penelitian dari tahun ke tahun (Dwigana, 2019). Adapun penelitian ini dilakukan untuk membandingkan pengukuran CSR dengan menggunakan indeks ISR dan indeks GRI pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI dan manakah pengukuran yang lebih baik pada indeks ISR atau indeks GRI yang seharusnya perusahaan bersaham syariah lebih relevan dengan pengukuran menggunakan indeks ISR.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membandingkan pengungkapan Corporate Social Responsibility pada tiap aspek antara indeks ISR dan indeks GRI pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Teori Stakeholder**

Secara umum, teori stakeholder mengharuskan perusahaan untuk bersungguh-sungguh mengkomunikasikan CSR pada pemangku kepentingan atau dengan kata lain CSR dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan para pemangku kepentingan dengan tujuan perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik (Camilleri, 2017).

### **Teori Legitimasi**

Menurut teori ini, perusahaan harus memastikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan akan sesuai dengan apa yang diwajibkan peraturan dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat dimana perusahaan berada (Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, 2010).

### **Pengungkapan (Disclosure)**

Dalam pengungkapan informasi harus memberikan penjelasan yang menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya dengan kata lain informasi haruslah lengkap, akurat, jelas, serta dapat dipercaya sehingga tidak ada pihak yang dirugikan (Azlan & Serly, 2019)

### **Corporate Social Responsibility**

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen perusahaan dalam kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat serta lingkungan karena keberadaan suatu perusahaan akan berdampak pada lingkungan masyarakat disekitar perusahaan itu berdiri (Elyanti Rosmanidar, 2022).

Sedangkan CSR Disclosure merupakan sebuah pelaporan formal sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu perusahaan. Berbagai jenis perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dengan tujuan yaitu untuk memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan dan untuk mengidentifikasi serta mencegah kemungkinan adanya dampak yang merugikan (Idowu dkk., 2015).

### **Global Reporting Initiative Index**

Indeks GRI merupakan standar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang disebut dengan CSR (Corporate Social Responsibility). GRI merupakan organisasi yang mengeluarkan standar pengukuran pelaporan keuangan serta telah dijadikan sebagai pedoman untuk banyak perusahaan di dunia dalam melaksanakan pelaporan tanggung jawab sosial (Apriliyani dkk., 2021).

### **Corporate Social Responsibility Disclosure Secara Syariah**

Dalam Islam, setiap manusia memiliki dua tanggung jawab yaitu tanggung jawab kepada Tuhan dan kepada makhluk lain. Tanggung jawab kepada makhluk lain menjadi konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Sartini Wardiwiyono, 2017). CSR dalam perspektif Islam merupakan tanggung jawab sosial dengan memasukkan norma-norma agama Islam sebagai wujud ketaqwaan kepada Allah SWT bahwa setiap perusahaan seharusnya tidak hanya semata-mata mengejar keuntungan (Rosmanidar & Hidayati, 2021).

### **Islamic Social Reporting Index**

Menurut Haniffa, ISR merupakan pelaporan sosial yang bertujuan memperlihatkan akuntabilitas kepada Allah SWT serta menyediakan informasi yang relevan untuk kebutuhan spiritual dari pengguna laporan perusahaan muslim (Merina & Verawaty, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bersaham syariah sector pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dalam periode tahun 2020-2021 yang menunjukkan pengungkapan CSR yang diperoleh dari website perusahaan masing-masing. Setelah melakukan penilaian dengan scoring untuk mengetahui tingkat kesesuaian yang lebih baik, kemudian dilakukan analisis data untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR dan indeks GRI.

Penelitian ini menggunakan software SPSS 27 untuk melakukan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji beda. Statistic deskriptif memberikan deskripsi mengenai suatu, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan sebagainya (Rosdiani & Hidayat, 2020). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Gustian, 2015). Independent Sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berhubungan. Uji ini dilakukan untuk membandingkan penggunaan indeks ISR dan indeks GRI perusahaan bersaham syariah sector pertanian dan pertambangan dengan tingkat signifikansi 0,05 (Imam Ghazali, 2005).

## RESULT AND DISCUSSION

### Hasil Penelitian

Pengungkapan CSR pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan berdasarkan indeks ISR

**Tabel 1. Hasil Penilaian Berdasarkan Indeks ISR**

Nama Perusahaan	Tahun	
	2020	2021
<b>AALI</b>	70%	72%
<b>ANJT</b>	61%	61%
<b>LSIP</b>	72%	74%
<b>SGRO</b>	74%	76%
<b>SIMP</b>	72%	72%
<b>SSMS</b>	67%	70%
<b>BISI</b>	61%	59%
<b>DSFI</b>	52%	59%
<b>ADRO</b>	70%	67%
<b>ARII</b>	59%	61%
<b>ANTM</b>	74%	72%
<b>ARTI</b>	52%	54%
<b>BRMS</b>	57%	59%
<b>BOSS</b>	54%	52%
<b>BSSR</b>	57%	54%
<b>BYAN</b>	63%	61%
<b>CITA</b>	57%	61%
<b>CTTH</b>	43%	48%

Sumber: *data sekunder yang diolah*

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR pada perusahaan bersaham syariah sector pertanian dan pertambangan belum 100% atau belum full dalam mengungkapkan item-item CSR berdasarkan indeks ISR. Adapun perusahaan yang paling tinggi dalam pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR yaitu Sampoerna Agro Tbk, sedangkan perusahaan yang paling rendah dalam mengungkapkan yaitu PT. Citatah Tbk. Pengungkapan CSR pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan berdasarkan indeks GRI

**Tabel 2. Hasil Penilaian Berdasarkan Indeks GRI**

Nama Perusahaan	Tahun	
	2020	2021
<b>AALI</b>	75%	74%
<b>ANJT</b>	75%	75%
<b>LSIP</b>	45%	49%
<b>SGRO</b>	77%	85%
<b>SIMP</b>	74%	77%
<b>SSMS</b>	68%	77%
<b>BISI</b>	62%	64%
<b>DSFI</b>	53%	57%
<b>ADRO</b>	81%	85%
<b>ARII</b>	57%	58%
<b>ANTM</b>	74%	75%
<b>ARTI</b>	42%	42%
<b>BRMS</b>	77%	77%

<b>BOSS</b>	45%	55%
<b>BSSR</b>	60%	64%
<b>BYAN</b>	58%	60%
<b>CITA</b>	58%	66%
<b>CTTH</b>	60%	66%

Sumber: *data sekunder yang diolah*

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI pada perusahaan bersaham syariah sector pertanian dan pertambangan belum 100% atau belum full dalam mengungkapkan item-item CSR berdasarkan indeks GRI. Adapun perusahaan yang paling tinggi dalam pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI yaitu PT. Adaro Energy Tbk, sedangkan perusahaan yang paling rendah dalam mengungkapkan yaitu PT. Ratu Prabu Energi Tbk. Berikut Perbandingan pengungkapan CSR pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan berdasarkan indeks ISR dan GRI

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Penilaian Indeks ISR dan Indeks GRI**

Nama Perusahaan	2020		2021	
	ISR	GRI	ISR	GRI
<b>AALI</b>	70%	75%	72%	74%
<b>ANJT</b>	61%	75%	61%	75%
<b>LSIP</b>	72%	45%	74%	49%
<b>SGRO</b>	74%	77%	76%	85%
<b>SIMP</b>	72%	74%	72%	77%
<b>SSMS</b>	67%	68%	70%	77%
<b>BISI</b>	61%	62%	59%	64%
<b>DSFI</b>	52%	53%	59%	57%
<b>ADRO</b>	70%	81%	67%	85%
<b>ARII</b>	59%	57%	61%	58%
<b>ANTM</b>	74%	74%	72%	75%
<b>ARTI</b>	52%	42%	54%	42%
<b>BRMS</b>	57%	77%	59%	77%
<b>BOSS</b>	54%	45%	52%	55%
<b>BSSR</b>	57%	60%	54%	64%
<b>BYAN</b>	63%	58%	61%	60%
<b>CITA</b>	57%	58%	61%	66%
<b>CTTH</b>	43%	60%	48%	66%

Sumber: *data sekunder yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas hasil pengungkapan pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan berdasarkan indeks GRI lebih baik dibandingkan indeks ISR, namun terdapat 6 perusahaan pada tahun 2021 dengan hasil penilaian berdasarkan ISR lebih baik dibandingkan indeks GRI dan pada tahun 2020 terdapat hasil penilaian yang sama dengan skor tinggi pada indeks ISR maupun indeks GRI.

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pengungkapan CSR berdasarkan aspek-aspek pada indeks ISR dan indeks GRI dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Aspek Pengungkapan CSR**

		N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<b>Investasi dan Keuangan</b>	ISR	36	.40	.80	.7167	.12071
	GRI	36	.17	1.00	.4792	.19211
<b>Produk dan Jasa</b>	ISR	36	.75	.75	.7500	.00000
	GRI	36	.00	.75	.4583	.25000
<b>Tenaga Kerja</b>	ISR	36	.46	.77	.6167	.08957
	GRI	36	.37	1.00	.7997	.16242
<b>Sosial</b>	ISR	36	.27	.82	.6294	.14430
	GRI	36	.00	.62	.3658	.17767
<b>Lingkungan</b>	ISR	36	.20	1.00	.6333	.23664
	GRI	36	.20	.90	.5167	.21448
<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	ISR	36	.50	.62	.5133	.03825
	GRI	36	.59	1.00	.8944	.09973
<b>ISR</b>		36	.43	.76	.6242	.08503
<b>GRI</b>		36	.42	.85	.6519	.12127
<b>Valid N (listwise)</b>		36				

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel 4 dapat dilihat perbandingan indeks pengukuran CSR berdasarkan aspek-aspek dalam ISR dan GRI serta hasil pengujian secara keseluruhan. Pada hasil perbandingan pengungkapan CSR yang dilihat dari aspek-aspek menunjukkan bahwa hampir di semua aspek berdasarkan indeks ISR memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan pada aspek-aspek berdasarkan indeks GRI, seperti pada aspek investasi dan keuangan, produk dan jasa, sosial, dan lingkungan. Sedangkan aspek tenaga kerja dan tata kelola perusahaan menunjukkan pada indeks GRI lebih tinggi dibandingkan indeks ISR.

Namun, dapat dilihat pada tabel diatas hasil pengujian CSR secara keseluruhan berdasarkan indeks GRI lebih tinggi dibandingkan dengan indeks ISR. Rata-rata tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI sebesar 65,19%, sedangkan rata-rata tingkat pengungkapan CSR yang diukur dengan indeks ISR sebesar 62,42%, yang artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI lebih baik dibandingkan indeks ISR.

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<b>ISR</b>	.946	36	.081
<b>GRI</b>	.945	36	.071

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI memiliki nilai Sig masing-masing yaitu 0,081 dan 0,071 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa indeks ISR dan indeks GRI sama-sama memiliki sebar data normal. Selanjutnya karena data berdistribusi normal maka data layak diolah untuk dilakukan uji beda.

### Analisis Perbandingan

Hasil analisis perbandingan (uji beda) dalam penelitian ini menggunakan Independent Sample t Test.

a. Aspek Investasi dan Keuangan

**Tabel 6. Independent Sample t-test pada Aspek Investasi dan Keuangan**

		Group Statistics					
		Indeks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
<b>Investasi dan Keuangan</b>	ISR	36	.7167		.12071	.02012	
	GRI	36	.4792		.19211	.03202	
Independent Sample Test							
<b>Investasi dan Keuangan</b>	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)		
<b>Investasi dan Keuangan</b>	Equal variances assumed	4.699	.034	6.281	70	.001	
	Equal variances not assumed			6.281	58.911	.001	

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata aspek investasi dan keuangan pada indeks ISR yaitu 0,7167 dan rata-rata pada indeks GRI yaitu 0,4792. Secara absolut terlihat bahwa rata-rata aspek investasi dan keuangan antara indeks ISR dan indeks GRI berbeda dan rata-rata pada indeks ISR lebih tinggi dibandingkan indeks GRI. Selanjutnya pada tabel Independent Sample t Test dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya pada aspek investasi dan keuangan berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI berbeda secara signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima, yang artinya pengukuran CSR pada aspek investasi dan keuangan berdasarkan indeks ISR lebih baik dibandingkan dengan indeks GRI.

b. Aspek Produk dan Jasa

**Tabel 7. Independent Sample t-test pada Aspek Produk dan Jasa**

		Group Statistics				
		Indeks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Produk dan Jasa</b>	ISR	36	.7500	.00000	.00000	
	GRI	36	.4583	.25000	.04167	

		Independent Sample Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)
<b>Produk dan Jasa</b>	Equal variances assumed	112.492	.001	7.000	70	.001
	Equal variances not assumed			7.000	35.000	.001

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata aspek produk dan jasa pada indeks ISR yaitu 0,7500 dan rata-rata pada indeks GRI yaitu 0,4583. Secara absolut terlihat bahwa rata-rata aspek produk dan jasa antara indeks ISR dan indeks GRI berbeda dan rata-rata pada indeks ISR lebih tinggi dibandingkan indeks GRI.

Selanjutnya pada tabel Independent Sample t Test dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya pada aspek produk dan jasa berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI berbeda secara signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima, yang artinya pengukuran CSR pada aspek produk dan jasa berdasarkan indeks ISR lebih baik dibandingkan dengan indeks GRI.

c. Aspek Tenaga Kerja

**Tabel 8. Independent Sample t-test pada Aspek Tenaga Kerja**

Group Statistics					
	Indeks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Tenaga Kerja</b>	ISR	36	.6167	.08957	.01493
	GRI	36	.7997	.16242	.02707

  

Independent Sample Test					
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)
	11.41	.001	-5.992	70	.001
<b>Tenaga Kerja</b>	7		-5.992	54.487	.001
	Equal variances not assumed				

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata aspek tenaga kerja pada indeks ISR yaitu 0,6167 dan rata-rata pada indeks GRI yaitu 0,7997. Secara absolut terlihat bahwa rata-rata aspek tenaga kerja antara indeks ISR dan indeks GRI berbeda dan rata-rata pada indeks GRI lebih tinggi dibandingkan indeks ISR. Selanjutnya pada tabel Independent Sample t Test dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya pada aspek tenaga kerja berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI berbeda secara signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa Ha3 ditolak, yang artinya pengukuran CSR pada aspek tenaga kerja berdasarkan indeks ISR tidak lebih baik dibandingkan dengan indeks GRI.

d. Aspek Sosial

**Tabel 9. Independent Sample t-test pada Aspek Sosial**

Group Statistics					
	Indeks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Sosial</b>	ISR	36	.6294	.14430	.02405
	GRI	36	.3658	.17767	.02961

  

Independent Sample Test					
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)
	.686	.410	6.910	70	.001
<b>Sosial</b>	Equal variances assumed				
	Equal variances not assumed		6.910	67.174	.001

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata aspek sosial pada indeks ISR yaitu 0,6294 dan rata-rata pada indeks GRI yaitu 0,3658. Secara absolut terlihat bahwa rata-rata aspek sosial antara indeks ISR dan indeks GRI berbeda dan rata-rata pada indeks ISR lebih tinggi dibandingkan indeks GRI. Selanjutnya pada tabel Independent Sample t Test dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya pada aspek sosial berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI berbeda secara signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa Ha4 diterima, yang artinya pengukuran CSR pada aspek sosial berdasarkan indeks ISR lebih baik dibandingkan dengan indeks GRI.

e. Aspek Lingkungan

**Tabel 10. Independent Sample t-test pada Aspek Lingkungan**

Group Statistics						
	Indeks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
<b>Lingkungan</b>	ISR	36	.6333	.23664	.03944	
	GRI	36	.5167	.21448	.03575	
Independent Sample Test						
		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)
<b>Lingkungan</b>	Equal variances assumed	.030	.864	2.192	70	.032
	Equal variances not assumed			2.192	69.334	.032

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata aspek lingkungan pada indeks ISR yaitu 0,6333 dan rata-rata pada indeks GRI yaitu 0,5167. Secara absolut terlihat bahwa rata-rata aspek lingkungan antara indeks ISR dan indeks GRI berbeda dan rata-rata pada indeks ISR lebih tinggi dibandingkan indeks GRI. Selanjutnya pada tabel Independent Sample t Test dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,032 < 0,05$  yang artinya pada aspek sosial berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI berbeda secara signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa Ha5 diterima, yang artinya pengukuran CSR pada aspek lingkungan berdasarkan indeks ISR lebih baik dibandingkan dengan indeks GRI.

f. Aspek Tata Kelola Perusahaan

**Tabel 11. Independent Sample t-test pada Aspek Tata Kelola Perusahaan**

Group Statistics					
	Indeks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	ISR	36	.5133	.03825	.00637
	GRI	36	.8944	.09973	.01662

Independent Sample Test					
			t-test for Equality of Means		
Levene's Test for Equality of Variances					

		F	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)
<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	Equal variances assumed	12.459	.001	-21.409	70	.001
	Equal variances not assumed			-21.409	45.078	.001

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata aspek tata kelola perusahaan pada indeks ISR yaitu 0,5133 dan rata-rata pada indeks GRI yaitu 0,8944. Secara absolut terlihat bahwa rata-rata aspek tata kelola perusahaan antara indeks ISR dan indeks GRI berbeda dan rata-rata pada indeks GRI lebih tinggi dibandingkan indeks ISR. Selanjutnya pada tabel Independent Sample t Test dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya pada aspek tata kelola perusahaan berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI berbeda secara signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa Ha6 ditolak, yang artinya pengukuran CSR pada aspek tata kelola perusahaan berdasarkan indeks ISR tidak lebih baik dibandingkan dengan indeks GRI.

#### g. Pengungkapan CSR

**Tabel 12. Independent Sample t-test pada Pengungkapan CSR**

		Group Statistics				
		Indeks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Pengungkapan CSR</b>	ISR	36	.6242	.08503	.01417	
	GRI	36	.6519	.12127	.02021	
<b>Independent Sample Test</b>						
			Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)
<b>Pengungkapan CSR</b>	Equal variances assumed	5.884	.018	-1.125	70	.264
	Equal variances not assumed			-1.125	62.715	.265

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata aspek pengungkapan CSR pada indeks ISR yaitu 0,6242 dan rata-rata pada indeks GRI yaitu 0,6519. Secara absolut terlihat bahwa rata-rata pengungkapan CSR secara keseluruhan antara indeks ISR dan indeks GRI berbeda dan rata-rata pengungkapan CSR pada indeks GRI lebih tinggi dibandingkan indeks ISR. Selanjutnya pada tabel Independent Sample t Test dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,264 > 0,05$  yang artinya pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI tidak berbeda secara signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa Ha7 ditolak, yang artinya pengukuran CSR secara keseluruhan dengan indeks ISR tidak lebih baik dibandingkan dengan indeks GRI.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pada aspek investasi dan keuangan terdapat perbedaan secara signifikan antara pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR dan

indeks GRI karena tingkat signifikansi pada aspek investasi dan keuangan  $< 0,05$ . Selain itu, pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan indeks GRI, yang artinya aspek investasi dan keuangan pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan indeks ISR lebih baik dibandingkan indeks GRI. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai pada indeks ISR maka semakin baik pula perusahaan bersaham syariah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya pada aspek investasi dan keuangan sesuai prinsip syariah. Aspek investasi dan keuangan pada indeks ISR yang diungkapkan yaitu adanya kesesuaian mengenai prinsip syariah dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan seperti ada atau tidaknya kegiatan riba dan gharar, aktivitas zakat perusahaan, dan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menangani nasabah yang bermasalah. Sedangkan pada aspek investasi dan keuangan pada indeks GRI mencakup lingkup ekonomi yang tidak ada memasukkan prinsip syariah sama sekali di dalamnya.

Hasil analisis pada aspek produk dan jasa menyatakan terdapat perbedaan secara signifikan antara pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI karena tingkat signifikansi pada aspek produk dan jasa  $< 0,05$ . Selain itu, pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan indeks GRI, yang artinya aspek produk dan jasa pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan indeks ISR lebih baik dibandingkan indeks GRI. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai pada indeks ISR maka semakin baik pula perusahaan bersaham syariah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya pada aspek produk dan jasa sesuai prinsip syariah. Secara garis besar, indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing indeks pada aspek ini sama-sama bertujuan agar dapat meningkatkan kepuasan ataupun melakukan survey mengenai keluhan dari tiap pelanggan.

Hasil analisis pada aspek tenaga kerja menyatakan terdapat perbedaan secara signifikan antara pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI karena tingkat signifikansi pada aspek produk dan jasa  $< 0,05$ . Selain itu, pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI lebih tinggi dibandingkan indeks ISR, yang artinya aspek tenaga kerja pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan indeks ISR tidak lebih baik dibandingkan indeks GRI. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan bersaham syariah belum mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya pada aspek tenaga kerja sesuai prinsip syariah. Hal ini dikarenakan pada indeks GRI, aspek tenaga kerja lebih luas dengan memasukkan item kesehatan dan keselamatan kerja serta hubungan buruh dan manajemen. Pada aspek tenaga kerja ini, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara indeks ISR dan indeks GRI. Perbedaan tersebut dantarnya pada indeks ISR, terdapat item yang berkaitan dengan syariah seperti kesempatan beribadah karyawan sampai tersedianya tempat beribadah yang layak. Sedangkan pada indeks GRI tidak ada item yang bersinggungan dengan syariah. Namun, pada aspek ini, indeks GRI lebih luas dengan memasukkan item kesehatan dan keselamatan kerja serta hubungan buruh dan manajemen.

Hasil analisis pada aspek sosial terdapat perbedaan secara signifikan antara pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI karena tingkat signifikansi pada aspek investasi dan keuangan  $< 0,05$ . Selain itu, pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan indeks GRI, yang artinya aspek sosial pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan indeks ISR lebih baik dibandingkan indeks GRI. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai pada indeks ISR maka semakin baik pula perusahaan bersaham syariah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya pada aspek sosial sesuai prinsip syariah. Pada aspek sosial ini, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara indeks ISR dan indeks GRI yang dilihat dari tiap indikatornya. Pada indeks ISR, sebagian besar difokuskan pada pengungkapan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam seperti sadaqa, waqaf qard hasan serta kegiatan amal lainnya. Sedangkan pada indeks GRI hanya fokus pada hak asasi manusia dan kemasyarakatan.

Hasil analisis pada aspek lingkungan terdapat perbedaan secara signifikan antara pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI karena tingkat signifikansi pada aspek investasi dan keuangan  $< 0,05$ . Selain itu, pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan indeks GRI, yang artinya aspek lingkungan pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan indeks ISR lebih baik dibandingkan indeks GRI. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai pada indeks ISR maka semakin baik pula perusahaan bersaham syariah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya pada aspek lingkungan sesuai prinsip syariah. Pada aspek lingkungan, indeks ISR dan indeks GRI tidak jauh berbeda dilihat dari indikatornya. Aspek ini meliputi konservasi lingkungan, perlindungan habitat yang terancam punah, pendidikan mengenai lingkungan, audit lingkungan, serta pembentukan sistem manajemen lingkungan.

Hasil analisis pada aspek tata kelola perusahaan menyatakan terdapat perbedaan secara signifikan antara pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI karena tingkat signifikansi pada aspek produk dan jasa  $< 0,05$ . Selain itu, pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI lebih tinggi dibandingkan indeks ISR, yang artinya aspek tata kelola perusahaan pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan indeks ISR tidak lebih baik dibandingkan indeks GRI. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan bersaham syariah belum mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya pada aspek tata kelola perusahaan sesuai prinsip syariah. Hal ini juga dikarenakan indikator pada indeks GRI lebih luas yaitu terkait dengan pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil penilaian atau scoring yang telah dilakukan pengungkapan CSR pada perusahaan bersaham syariah sektor pertanian dan pertambangan tahun 2020-2021 yang diukur berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI sama-sama belum menunjukkan pengungkapan item CSR 100% atau dapat dikatakan belum full disclosure. Dari hasil penilaian secara keseluruhan dari keenam aspek yang ada baik pada indeks ISR maupun indeks GRI menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diukur dengan indeks GRI lebih tinggi dibandingkan indeks ISR. Hal ini dapat dikatakan belum sesuai karena seharusnya perusahaan bersaham syariah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya menggunakan indeks yang sesuai yaitu ISR, namun pada hasil perbandingan menunjukkan bahwa indeks GRI lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan indeks ISR. Perbedaan ini pun terjadi karena indeks GRI pada dasarnya telah diakui menjadi standar pelaporan keberlanjutan secara umum dan internasional dan telah banyak digunakan oleh perusahaan diseluruh dunia. Sedangkan indeks ISR merupakan indeks dari hasil pengembangan penelitian-penelitian dari tahun ke tahun untuk memenuhi kebutuhan standar pelaporan untuk sebuah pedoman bagi perusahaan-perusahaan yang berlandaskan syariah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu pada aspek investasi dan keuangan, pengungkapan CSR yang diukur dengan indeks ISR lebih baik dibandingkan yang diukur dengan indeks GRI. Pada aspek produk dan jasa, pengungkapan CSR yang diukur dengan indeks ISR lebih baik dibandingkan yang diukur dengan indeks GRI. Pada aspek tenaga kerja, pengungkapan CSR yang diukur dengan indeks GRI lebih baik dibandingkan yang diukur dengan indeks ISR. Pada aspek sosial, pengungkapan CSR yang diukur dengan indeks ISR lebih baik dibandingkan yang diukur dengan indeks GRI. Pada aspek lingkungan, pengungkapan CSR yang diukur dengan indeks ISR lebih baik dibandingkan yang diukur dengan indeks GRI. Pada aspek tata kelola perusahaan, pengungkapan CSR yang diukur dengan indeks GRI lebih baik dibandingkan yang diukur dengan indeks ISR. Pengungkapan CSR secara keseluruhan yang diukur dengan indeks GRI lebih baik dibandingkan yang diukur dengan indeks ISR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, I. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. A. (2021). *Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian*. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 4(2).
- Arifin. (2015). *Pengantar Ekonomi Pertanian* (1 ed.). CV. Mujahid Press.
- Azlan, F. Y., & Serly, V. (2019). *Analisis Pengungkapan Standar Akuntansi Syariah Aaoifi Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode Tahun 2017-2018*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3),
- Camilleri, M. A. (2017). *Corporate Sustainability, Social Responsibility and Environmental Management: An Introduction to Theory and Practice with Case Studies*. Springer International Publishing.
- Damayanti, D. Y. (2019). *Peran good corporate governance, profitabilitas, size dan likuiditas dalam mengungkap corporate social responsibility*. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 57-76.
- Dwigana, P. R. (2019). *Analisis Perbandingan Penggunaan Gri Indeks Dan Isr Indeks Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Elyanti Rosmanidar. (2022). *Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Terintegrasi (Sebuah Tawaran Konstruksi Parameter Kinerja bagi Bank Syariah)* [Disertasi]. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Fitri Selvia, Lela Nurlaela Wati, dan Bono Prambudi. (2020). *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Syariah (Islamic Social Reporting)*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, NO. 2, 100-115.
- Gustian, V. (2015). *Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010-2013*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Idowu, S. O., Frederiksen, C. S., Mermod, A. Y., & Nielsen, M. E. J. (Ed.). (2015). *Corporate Social Responsibility and Governance: Theory and Practice*. Springer International Publishing.
- Imam Ghazali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mallin, C. A. (Ed.). (2009). *Corporate social responsibility: A case study approach*. Edward Elgar.
- Merina, C. I. & Verawaty. (2016). *Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik yang Listing Di Jakarta Islamic*. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 15(1).
- Narayana, I. P. L., & Wirakusuma, M. G. (2021). *Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4).
- Permana, V. A. (2012). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, 1-12.
- Riyana Devi. (2018). *Analisis Hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility/ CSR (Studi kasus pada Perusahaan Manufakturyang terdaftar di BEI Tahun 2015-2016)*.
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). *Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak*. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131-143.

- Rosmanidar, E., & Hidayati, M. W. (2021). *Pendistribusian Laba Akuntansi Syariah dalam Perspektif Keadilan Ekonomi Islam*. Citra Ekonomi, 2(1).
- Sartini Wardiwiyono. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure in Organization of Islamic Coorporation Countries*. The University of Huddersfield.
- Soraya Fitria dan Dwi Hartanti. (2010). *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Winalza, R., & Alfarisi, M. F. (2021). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap CSR Disclosure Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan Di BEI*. Menara Ilmu, Vol. XV, No. 1.